

Keterlibatan Alumni Sekolah Tinggi Pastoral (STP) Dian Mandala Gunungsitoli dalam Kegiatan Hidup Menggereja di Paroki St. Maria Ratu Surga Togizita Nias

Sitepanus Zebua^{1*}, Kristiana Mendrofa², Nicolaus Halawa³

¹⁻³ Sekolah Tinggi Pastoral Dian Mandala Gunungsitoli, Indonesia

Email: sitepzebua@stpdianmandala.ac.id^{1*}, krismendrofa@gmail.com², nicohalawa@gmail.com³

Alamat: Jl. Nilam No.04, Ilir, Kec. Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia,
22811

*Penulis Korespondensi

Abstract. *This research was motivated by concern about the low awareness of some alumni of STP Dian Mandala Gunungsitoli in living Missio Canonica, which is part of their responsibility of ministry. The main focus of this research is to analyze the level of alumni involvement in church life, particularly in St. Maria Ratu Surga Togizita Parish, with the aim of obtaining a clear picture of their role in liturgical, catechetical, and pastoral activities. The approach used was qualitative with a case study method that allowed the researcher to explore the experiences and dynamics of alumni ministry among the congregation. Data were collected through direct observation in the parish, in-depth interviews with ten informants consisting of the parish priest, pastoral council administrators, and active members of the congregation, and also through documentation of relevant activities. The results of the study show a striking difference in alumni involvement; those who live in the parish center tend to be more active participants in various church activities, while alumni who domiciled in the station showed lower participation. Factors influencing these differences include busy work, limited follow-up development after the study period, and minimal communication with the parish. These findings provide important evaluations for STP to focus more on long-term alumni development, while also providing input for local churches to design more effective mentoring strategies. Furthermore, this study reminds alumni to reflect on their calling to ministry and live it out in their daily lives.*

Keywords: *Alumni; Church Life; Formation; Involvement; Missio Canonica.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap rendahnya kesadaran sebagian alumni STP Dian Mandala Gunungsitoli dalam menghidupi Missio Canonica yang merupakan bagian dari tanggung jawab panggilan pelayanan mereka. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis tingkat keterlibatan alumni dalam kehidupan menggereja, khususnya di Paroki St. Maria Ratu Surga Togizita, dengan tujuan memperoleh gambaran nyata mengenai peran mereka dalam kegiatan liturgi, katekese, dan pastoral. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus yang memungkinkan peneliti mendalami pengalaman serta dinamika pelayanan alumni di tengah umat. Data dikumpulkan melalui observasi langsung di paroki, wawancara mendalam dengan sepuluh informan yang terdiri atas pastor paroki, pengurus dewan pastoral, serta umat yang aktif, dan juga melalui dokumentasi kegiatan yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan mencolok dalam keterlibatan alumni; mereka yang tinggal di pusat paroki cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan gerejawi, sedangkan alumni yang berdomisili di stasi menunjukkan partisipasi yang lebih rendah. Faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan tersebut mencakup kesibukan pekerjaan, keterbatasan pembinaan lanjutan setelah masa studi, serta minimnya komunikasi yang terjalin dengan pihak paroki. Temuan ini memberikan evaluasi penting bagi STP agar lebih memperhatikan pembinaan alumni dalam jangka panjang, sekaligus menjadi masukan bagi gereja lokal untuk merancang strategi pendampingan yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga mengingatkan para alumni untuk merefleksikan kembali panggilan pelayanan mereka dan menghayatinya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Alumni; Hidup Menggereja; Keterlibatan; *Missio Canonica*; Pembinaan.

1. LATAR BELAKANG

Gereja didirikan untuk mewartakan Kerajaan Allah demi kemuliaan-Nya, dan semua orang yang telah menerima keselamatan dipanggil untuk turut ambil bagian dalam pewartaan ini. Tugas ini hanya dapat terlaksana secara efektif bila dijalankan dalam iman, harapan, dan kasih yang dikuatkan oleh Roh Kudus. Karena itu, seorang petugas pastoral memiliki tanggung jawab besar sebagai pewarta yang diutus oleh Gereja dan Tuhan sendiri (Konsili Vatikan II, 1993, no. 2).

Dalam tugas ini, petugas pastoral tidak bekerja sendiri, tetapi membutuhkan kerja sama dengan para imam, sesama petugas pastoral, dan umat awam. Kerja sama yang solid menjadi sangat penting agar pelayanan Gereja berjalan dengan baik dan menjangkau seluruh lapisan umat. Petugas pastoral harus menyadari bahwa dirinya adalah bagian penting dalam mewujudkan misi Gereja di tengah dunia (Hadirwardoyo, 2017, hlm. 8).

Identitas seorang petugas pastoral melekat dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga, lingkungan sekitar, maupun dalam komunitas iman. Ia harus menjadi figur teladan bagi umat yang didampinginya, menunjukkan kedekatan dengan Sabda Tuhan, hidup doa yang nyata, dan pribadi yang diterima umat. Kehidupan spiritual ini menjadi dasar yang kokoh bagi pelayanan yang dijalankan (Siddiqui, 2005, hlm. 33).

Petugas pastoral bisa berasal dari berbagai latar belakang profesi—mengajar, membina umat di paroki, atau menjalankan keduanya. Apapun profesinya, mereka dituntut untuk tetap profesional dan setia pada tugas pastoral. Bahkan jika sudah bekerja di bidang lain, tugas pelayanan tidak boleh ditinggalkan. Tugas utama petugas pastoral adalah mewartakan Kerajaan Allah. Ini adalah panggilan suci yang menuntut komitmen penuh dan kesetiaan terhadap Kristus. Mereka memiliki ikatan panggilan yang tidak bisa diabaikan, sebab dalam diri mereka tertanam misi kerasulan yang lahir dari iman (Ingelina, 2019, hlm. 9). Panggilan ini bukan sekadar pilihan profesi, tetapi merupakan pertemuan antara semangat, kemampuan, dan pengabdian. Pendidikan formal membantu menyiapkan mereka secara intelektual dan spiritual untuk menjalankan tugas pastoral secara profesional dan bertanggung jawab, meskipun penuh tantangan (A. S. Wibowo, 2020, hlm. 8-9).

Seorang petugas pastoral juga dipanggil untuk menjadi sumber semangat bagi umat yang menghadapi berbagai kesulitan. Ia harus siap memikul salib dan hadir sebagai penghibur dan penyemangat, seperti halnya Paulus dan Barnabas dalam misi pewartaannya di tengah penderitaan (Kongregasi untuk Tarekat Hidup Bakti dan Serikat Hidup Kerasulan, 2020, no. 27). Apalagi bagi mereka yang berasal dari lembaga pendidikan pastoral seperti STP Dian Mandala Gunungsitoli. Mereka diharapkan dapat melanjutkan karya pengajaran Kristus

sebagai guru dan nabi yang membina iman umat di paroki, stasi, dan sekolah (Mudjijo, 2001, hlm. 31).

Dalam kehidupan pelayanan, ketaatan kepada kehendak Allah menjadi dasar utama. Petugas pastoral harus memimpin dan melayani dengan penuh kesadaran spiritual, sehingga umat dapat meneladani gaya hidup mereka dan ikut menghidupi semangat pelayanan dalam keseharian (Kongregasi untuk Tarekat Hidup Bakti dan Serikat Hidup Kerasulan, 2020, no. 24-25). Dalam konteks inilah, keterlibatan alumni STP Dian Mandala Gunungsitoli menjadi sangat penting. Sebagai lulusan lembaga pendidikan pastoral, mereka diharapkan aktif mengembangkan misi Gereja di tengah umat. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hal ini belum sepenuhnya terwujud.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan informasi dari Pastor Paroki, para alumni STP kurang menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan paroki. Mereka jarang hadir, apalagi memberi bantuan konkret dalam kegiatan pelayanan. Peneliti juga menyaksikan sendiri bahwa para alumni seringkali hanya hadir sebagai peserta, bukan sebagai pelayan atau penggerak kegiatan. Padahal, mereka telah dibekali selama masa studi untuk menjadi pelayan rohani yang aktif dan kompeten. Dalam berbagai kegiatan liturgis dan pelayanan lainnya, kehadiran alumni justru minim. Mereka jarang mengambil peran seperti menjadi lektor, dirigen, atau pemazmur, yang seharusnya menjadi bagian dari tanggung jawab pastoral mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian alumni belum menyadari perutusan yang melekat pada diri mereka. Mereka tampak kurang bertanggung jawab terhadap *Missio Canonica* yang telah mereka terima dari Gereja. Maka dari itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mencari tahu penyebab kurangnya keterlibatan mereka dalam hidup menggereja.

2. KAJIAN TEORITIS

Data Umum Alumni STP Dian Mandala Gunungsitoli

Alumni merupakan representasi nyata dari lembaga pendidikan yang melahirkannya. Cara mereka bersikap, berperilaku, dan mengabdikan kepada masyarakat menjadi cerminan dari nilai-nilai kampus. Alumni STP Dian Mandala telah tersebar di berbagai wilayah, membawa semangat pelayanan yang kuat serta cinta terhadap Gereja. Mereka berperan aktif dalam berbagai bidang, terutama yang berhubungan dengan pendidikan dan kehidupan menggereja (Elly Munadzirah, 2023, hlm. 1).

Pekerjaan yang Digeluti Alumni

Setelah menyelesaikan pendidikan, para alumni terjun ke dunia kerja sesuai panggilan dan kemampuan masing-masing. Mereka tidak hanya bekerja di bidang keagamaan, tetapi juga ikut membangun masyarakat melalui profesi lainnya, sambil tetap membawa semangat pelayanan sebagai identitas utama mereka (A. Wibowo & Rahmadi, 2020, hlm. 3).

Sebagai Guru Pendidikan Agama Katolik

Banyak alumni mengabdikan diri sebagai guru agama Katolik di sekolah-sekolah negeri maupun swasta. Dalam tugas ini, mereka bukan sekadar menyampaikan pelajaran, tetapi juga membentuk karakter dan iman siswa. Kehadiran mereka menjadi jembatan antara ajaran Gereja dan kehidupan nyata anak-anak didik (Santo, 2019, hlm. 109)

Sebagai Katekis dan Tenaga Pastoral

Selain di dunia pendidikan, alumni juga berperan sebagai katekis dan tenaga pastoral. Mereka mendampingi umat dalam kegiatan katekese, pelayanan sakramen, liturgi, dan pembinaan komunitas basis. Peran ini sangat vital dalam membantu tugas Gereja untuk membina iman umat secara langsung di paroki, stasi, dan lingkungan sekitar (Seri Katekese Liturgi, 2019, no. 21).

Keterlibatan dalam Masyarakat

Tidak hanya terbatas di lingkungan Gereja, alumni juga aktif dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat. Mereka hadir dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan seperti gotong royong, organisasi lokal, maupun dalam kegiatan pelayanan publik. Hal ini menunjukkan bahwa alumni STP membawa nilai-nilai Kristiani ke dalam kehidupan sosial yang lebih luas (Astawa, 2017, hlm. 23).

Keterlibatan dalam Pengembangan Kampus

Hubungan alumni dengan almamater tidak terputus setelah lulus. Mereka tetap terlibat dalam pengembangan kampus melalui berbagai bentuk kontribusi seperti menjadi pembicara, donatur, mentor, atau bahkan dosen. Ini menunjukkan adanya keterikatan emosional dan komitmen untuk membantu generasi berikutnya.

Dasar Perutusan Alumni sebagai Petugas Pastoral

Perutusan alumni STP sebagai pelayan pastoral memiliki dasar teologis yang kuat. Sebelum menjalankan tugas pastoral, mereka telah dipersiapkan secara rohani dan akademis agar mampu menjalankan panggilan pelayanannya dengan sungguh-sungguh.

Sakramen Baptis

Melalui baptisan, setiap orang Kristen menerima panggilan untuk ambil bagian dalam tiga tugas Kristus: sebagai imam, nabi, dan raja. Panggilan ini menjadi dasar utama perutusan petugas pastoral (Jehaut, 2022, hlm. 23).

Imam

Sebagai imam, alumni dipanggil untuk memimpin umat dalam doa dan ibadat. Mereka juga diharapkan menjadi teladan iman dan membina umat dalam kehidupan rohani sehari-hari (Stinissen, 2009, hlm. 125).

Nabi

Tugas kenabian mengajak alumni untuk terusewartakan sabda Allah baik melalui kata-kata maupun tindakan nyata. Mereka menjadi penyambung lidah Tuhan dalam kehidupan umat (KGK, no. 239).

Raja

Sebagai raja, alumni diajak untuk memimpin dengan kasih dan kerendahan hati, terutama dalam pelayanan kepada umat dan perjuangan melawan dosa dalam diri sendiri.

Missio Canonica

Missio Canonica adalah mandat resmi dari Gereja, yang diberikan kepada para lulusan lembaga pendidikan pastoral sebagai tanda bahwa mereka sah untuk menjalankan pelayanan pastoral. Penerimaan mandat ini menandai kesiapan mereka untuk mengabdikan, bukan hanya karena pengetahuan, tetapi karena panggilan rohani yang dihayati.

Lima Pilar Hidup Menggereja

Untuk memahami sejauh mana keterlibatan alumni dalam hidup menggereja, digunakan acuan lima pilar utama dalam Gereja Katolik, yaitu:

Liturgi

Pilar ini mencakup segala bentuk ibadah, terutama Ekaristi. Alumni diharapkan aktif bukan hanya sebagai peserta, tetapi juga sebagai pelayan liturgi yang membantu umat menghayati perayaan iman (Konsili Vatikan II, no. 7).

Koinonia

Koinonia berarti hidup dalam kebersamaan dan saling melayani sebagai satu tubuh Kristus. Alumni diharapkan menjadi penggerak komunitas yang membina hubungan harmonis antarumat (Harianto, 2020, hlm. 49).

Kerygma

Pewartaan Injil menjadi tugas utama para alumni, baik kepada umat yang sudah percaya maupun mereka yang belum mengenal Kristus. Ini dilakukan lewat katekese, pembinaan, dan kesaksian (S., 2016, hlm. 101).

Diakonia

Dalam pelayanan sosial, alumni diminta untuk hadir bagi mereka yang miskin, sakit, dan membutuhkan. Ini merupakan bentuk nyata dari kasih Kristus dalam kehidupan umat (S., 2016, hlm. 101).

Martyria

Kesaksian hidup adalah bentuk pewartaan yang paling kuat. Alumni diharapkan menjadi saksi Kristus lewat sikap hidup yang mencerminkan nilai-nilai Injil secara konsisten (Marsela, 2022, hlm. 406).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Tujuan dari metode ini adalah untuk memahami secara mendalam fenomena keterlibatan alumni STP dalam hidup menggereja, melalui pengamatan langsung dan penggalian informasi dari sumber-sumber yang relevan. Peneliti berperan aktif sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, sekaligus sebagai pengamat dan penganalisis lapangan (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 38).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan yang didapat menunjukkan bahwa Alumni STP Dian Mandala Gunungsitoli masih belum sepenuhnya mengaktualisasikan 5 pilar Gereja yang dibahas dalam landasan teori. Di mana peneliti menemukan bahwa ada keterlibatan alumni dalam Misa dan Liturgi Sabda, bahkan mereka juga mengambil bagian sebagai petugas liturgi. Ini menunjukkan bahwa mereka sudah berpartisipasi dalam dimensi liturgis Gereja. Namun, disebutkan bahwa belum ada pelatihan khusus seperti untuk mazmur, dirigen, atau lektor, yang menjadi bagian penting dari peningkatan kualitas liturgi. Artinya, aktualisasi pilar liturgi masih parsial dan butuh pengembangan.

Kehadiran alumni dalam kegiatan sosial masyarakat seperti adat dan rumah duka menunjukkan bahwa mereka ikut membangun kebersamaan dan solidaritas. Namun, kurangnya inisiatif mendatangi paroki dan tidak semua alumni aktif menunjukkan bahwa relasi persekutuan antara mereka dan Gereja belum kuat. Pilar *koinonia* masih perlu dikuatkan dalam hal kehadiran dan relasi antara sesama pelayan dan umat.

Pewartaan iman (*kerygma*) tampaknya belum menjadi fokus utama dari para alumni. Kurangnya kegiatan katekese dan pembinaan iman bagi umat menunjukkan bahwa fungsi pewartaan Injil oleh alumni belum maksimal. Padahal *kerygma* sangat penting agar umat semakin memahami dan menghidupi imannya. Ini adalah poin yang paling lemah dalam aktualisasi lima pilar.

Alumni terlihat hadir dalam kegiatan sosial masyarakat, dan ini mencerminkan bentuk pelayanan diakonia. Namun, tidak ada penjelasan rinci terkait apakah mereka secara terstruktur terlibat dalam pelayanan terhadap orang miskin, sakit, atau bentuk pelayanan sosial lainnya. Jadi, pilar ini ter-aktualisasi secara umum, namun belum mendalam. Beberapa alumni dianggap menjadi teladan dan pengarah umat, yang berarti mereka menjalankan fungsi kesaksian hidup (*martyria*). Namun, karena keterlibatan ini tidak merata dan ada alumni yang kurang peduli terhadap Gereja, maka aktualisasi pilar ini hanya dilakukan oleh sebagian kecil alumni.

Berdasarkan uraian tentang *Missio Canonica* dan hasil temuan penelitian, aktualisasi *Missio Canonica* oleh para alumni STP Dian Mandala Gunungsitoli belum sepenuhnya terlaksana sebagaimana mestinya. Di mana *Missio Canonica* menekankan bahwa penerima mandat harus aktif melaksanakan tugas pastoral, seperti memberikan pengajaran iman (katekese), membimbing umat sesuai kebutuhan, mengelola dan mengembangkan paroki, namun fakta di lapangan para alumni kurang inisiatif untuk datang ke paroki, bahkan harus dipanggil lebih dulu. Katekese jarang dilakukan, padahal umat sangat membutuhkan. Belum ada pelatihan rutin dalam liturgi seperti mazmur, lektor, dirigen. Sebagian alumni justru tidak aktif dalam kegiatan Gereja. *Missio Canonica* menuntut kesadaran penuh dan tanggung jawab spiritual dalam melayani dan menjadi penjaga Gereja Tuhan. Namun fakta di lapangan ada alumni yang menjadi teladan dan sangat aktif membimbing umat namun, sebagian lainnya kurang peduli. Secara keseluruhan, *Missio Canonica* belum ter-aktualisasi secara utuh dalam kehidupan pelayanan alumni STP Dian Mandala Gunungsitoli. Hanya sebagian dari mereka yang menunjukkan komitmen yang sesuai dengan mandat Ilahi tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, keterlibatan alumni STP Dian Mandala Gunungsitoli dalam kegiatan hidup menggereja di Paroki St. Maria Ratu Surga Togizita menunjukkan adanya perbedaan yang cukup mencolok antara alumni yang tinggal di pusat paroki dan yang berdomisili di wilayah stasi. Alumni yang berada di pusat paroki umumnya lebih aktif dalam berbagai bentuk pelayanan, baik dalam liturgi, kelompok kategorial, maupun kegiatan komunitas basis gerejani. Sebaliknya, alumni yang tinggal di stasi cenderung kurang aktif, disebabkan oleh faktor jarak, kesibukan pekerjaan, serta rendahnya inisiatif pribadi. Fokus alumni pada tugas profesional sebagai guru agama juga turut memengaruhi tingkat keterlibatan mereka di paroki. Banyak dari mereka lebih mengutamakan tanggung jawab di lingkungan pendidikan formal, sehingga keterlibatan dalam pelayanan pastoral menjadi terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman akan *Missio Canonica* masih cenderung sempit, yakni hanya sebagai mandat untuk mengajar, tanpa diimbangi oleh kesadaran akan tanggung jawab pastoral di tengah umat.

Selain itu, masih ditemukan kecenderungan pasif di kalangan alumni, di mana mereka hanya akan terlibat jika diminta secara langsung. Minimnya inisiatif dalam menyelenggarakan atau mendukung kegiatan katekese dan pelatihan liturgi juga menjadi perhatian, padahal kedua hal ini sangat penting dalam mendampingi pertumbuhan iman umat dan meningkatkan kualitas pelayanan Gereja.

Namun demikian, tidak dapat diabaikan bahwa masih ada sejumlah alumni yang menunjukkan komitmen tinggi dan keterlibatan aktif dalam hidup menggereja, baik di paroki maupun stasi. Mereka hadir sebagai pribadi-pribadi yang menjadi penggerak umat, memberi teladan, serta menjembatani Gereja dengan kehidupan masyarakat. Kehadiran mereka mencerminkan bahwa semangat *Missio Canonica* dapat diwujudkan secara nyata melalui pelayanan yang sungguh-sungguh dan penuh dedikasi.

Bagi para alumni STP Dian Mandala Gunungsitoli, diharapkan adanya kesadaran yang semakin mendalam akan panggilan hidup dan tanggung jawab pastoral yang telah mereka terima melalui peneguhan *Missio Canonica*. Kesadaran ini hendaknya mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dalam kehidupan menggereja, baik di tingkat paroki maupun komunitas umat lainnya, tanpa harus menunggu permintaan atau undangan resmi dari pihak paroki. Keterlibatan tersebut bukan sekadar menjalankan tugas formal, melainkan merupakan perwujudan nyata dari panggilan iman yang bersumber dari dalam diri mereka sebagai bagian dari Gereja.

Sejalan dengan itu, lembaga STP Dian Mandala Gunungsitoli perlu secara berkala melakukan evaluasi dan penguatan terhadap formasi pastoral yang telah diberikan kepada para alumni. Upaya ini dapat diwujudkan melalui program pembinaan lanjutan, pendampingan pastoral yang berkelanjutan, serta pertemuan rutin yang melibatkan para alumni. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan kembali semangat pelayanan, mempererat jaringan komunikasi, dan menanamkan rasa tanggung jawab kolektif terhadap kehidupan Gereja dan masyarakat.

Sementara itu, pastor dan pengurus paroki diharapkan turut berperan aktif dengan membangun komunikasi yang terbuka dan relasi yang bersifat membina dengan para alumni yang berada di wilayah pelayanan mereka. Dengan menyediakan ruang partisipasi yang luas serta memberikan kepercayaan untuk terlibat dalam berbagai bidang pelayanan baik liturgi, katekese, kegiatan sosial, maupun kategorial para alumni akan merasa dihargai dan semakin terdorong untuk memberikan kontribusi nyata. Kolaborasi yang sehat antara semua pihak akan memperkaya kehidupan paroki dan menjadikan Gereja sebagai komunitas yang hidup, dinamis, dan penuh semangat perutusan.

DAFTAR REFERENSI

- Astawa, I. B. M. (2017). *Pengantar ilmu sosial*. Rajagrafindo Persada.
- Hadirwardoyo, P. (2017). *Ringkasan ajaran Gereja tentang imam, awam, dan religius*. Kanisius.
- Hariato. (2020). *Teologi pastoral*. PBMR Andi.
- Ingelina, Y. H., & B. (2019). *Dibaptis dan diutus menginjil dunia*. IKAPI.
- Jehaut, A. (2022). *Sakramen baptis*. Kanisius.
- Katekismus Gereja Katolik (Catechismus Catholicae Ecclesiae) (H. Embuiru, Trans.). (2007). Nusa Indah.
- Kongregasi untuk Tarekat Hidup Bakti dan Serikat Hidup Kerasulan. (2020). *Instruksi tentang pelayanan dan kepemimpinan dan ketaatan (El servicio de la autoridad y la obediencia)* (R. Rosalina, Trans.). Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Konsili Vatikan II. (1993a). *Dekrit tentang kerasulan awam (Apostolicam actuositatem)* (R. Hardawiryana, Trans.), dalam *Dokumen Konsili Vatikan II*. Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI-Obor.
- Konsili Vatikan II. (1993b). *Konstitusi dogmatis tentang Gereja (Sacrosanctum concilium)* (R. Hardawiryana, Trans.), dalam *Dokumen Konsili Vatikan II*. Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI-Obor.
- Marsela, S. H. (2022). Keterlibatan orang muda dalam hidup menggereja di Stasi St. Yohanes Pemandi Bantai Napu. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 2(12). <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i12.1287>
- Mudjijo, P. (2001). *Pastoral umat I*. IPI Malang.

- Munadziroh, E. (2023). *Jejak langkah Ksatria Erlangga* (Edisi ke-7). IKAPI.
- S., J. (2016). *Ekklesiologi*. PBMR Andi.
- Santo, F. E. de. (2019). *Guru Katolik antara tugas dan panggilan pada era digital*. IKAPI.
- Seri Katekese Liturgi. (2019). *Liturgi sakramen dan sakramentali*. Kanisius.
- Siddiqui, M. (2005). *Kepemimpinan berdasarkan kecerdasan hati*. Serambi Ilmu Semesta.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Stinissen, W. (2009). *Hidup dari Sabda*. Obor.
- Wibowo, A. S. (2020). *Seni menemukan panggilan hidup*. Alex Media Komputindo.
- Wibowo, A., & Rahmadi, D. (2020). *Best score psikotes kerja*. Genta Smart.